PENGARUH RASIO *CAPITAL,* EFISIENSI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH PERIODE 2017-2024

Lela Fitriani, Bakaruddin, Ikhbal Akhmad
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 220304148@student.umri.ac.id

Abstrak

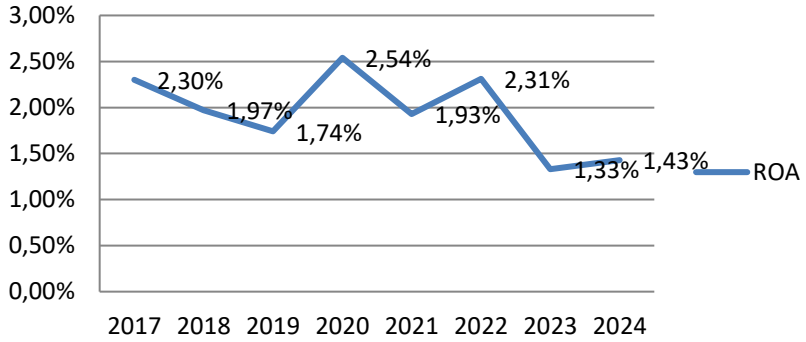
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio capital, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024 yang berjumlah 32 data dengan pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda dengan SPSS 26.0. Hasil pada penelitian menunjukkan secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada BRK Syariah periode 2017-2024.

Kata Kunci: CAR, BOPO, FDR, ROA

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Sumartik dan Hariasih, (2018) bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jenis-jenis bank di Indonesia berdasarkan kegiatan operasionalnya terdiri atas dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam. Hal ini juga menjadikan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat dan disambut baik oleh para pengguna jasa perbankan terutama provinsi-provinsi yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, salah satunya adalah Provinsi Riau. Pada tanggal 25 Agustus 2022 tepatnya di Menara Dang Merdu, Wakil Presiden Republik Indonesia yang ke-13 KH. Ma'ruf Amin secara resmi telah mengesahkan Bank Riau Kepri (BRK) menjadi Bank Riau Kepri Syariah yang menerapkan prinsip sesuai syariat perbankan syariah. Setelah melakukan konversi tentunya Bank Riau Kepri Syariah akan menghadapi berbagai perubahan dan juga tantangan baik itu dari segi pengelolaan yang dulunya pengkreditan sekarang beralih menjadi pembiayaan dengan akad Murabahah. Dalam

menghadapi berbagai tantangan dan perubahan tersebut maka PT. Bank Riau Kepri Syariah perlu memahami bagaimana kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Trisela dan Pristiana, 2021). Menurut Iswandi (2022) indikator yang terpenting untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA).* ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin besar ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik (Nurfitriani, 2021). Apabila pihak bank telaten dalam memelihara kinerjanya dengan baik, maka tingkat profitabilitasnya akan meningkat dan jumlah dana dari pihak ketiga juga akan naik (Siregar, 2020).



Gambar 1: Grafik *Return On Assets* BRK Syariah Periode 2017-2024
Sumber: https://www.brksyariah.co.id, data diolah.

Pada gambar di atas, terlihat pertumbuhan ROA PT Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024 terus mengalami fluktuasi atau keadaan yang berubah-ubah. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,54% yang berarti pencapain baik bagi PT Bank Riau Kepri Syariah karena keuntungan dari bank tersebut meningkat. ROA terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,33%, tepatnya masa transisi pasca konversi menjadi bank syariah penuh. Kondisi fluktuasi yang terjadi terus menerus tersebut akan mempengaruhi tingkat perolehan profitabilitas PT Bank Riau Kepri Syariah. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut agar memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas sehingga fluktuasi yang terjadi dapat dipahami dengan jelas dan kepercayaan nabasah tetap terjaga. Oleh karena itu, peneliti akan mengukur faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dengan faktor diantaranya menggunakan rasio *capital*, efisiensi operasional dan likuiditas. Rasio *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio efisiensi operasional diukur menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Menurut Gina *et al.* (2025) rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal dari bank dapat melindungi berbagai risiko yang dihadapi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Listari (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongdong et al. (2024) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Kasmir (2019) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pendapatan operasional. Menurut

ketentuan Bank Indonesia maksimum BOPO sebesar 90%. Jika nilai rasio ini kecil maka artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Sebaliknya jika rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien (Harahap dan Efendi, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Maika (2024) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira *et al.,* (2024) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO tidak ada pengaruh pada profitabilitas (ROA) bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan kembali dana yang masuk ke dalam aktiva produktif yang mampu menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Menurut ketentuan Bank Indonesia minimum FDR sebesar 80% perlu diperhatikan, agar dana yang masuk dapat meningkatkan pendapatan yang akan dibagihasilkan kembali kepada nasabah pemilik dana (Riduwan dan Pranata, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Listari (2021) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Maika (2024) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas (Return On Asset)

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam memperoleh keuntungan dan kemampuan efektifitas manajemen dalam mengelola aktiva. Dalam mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets (ROA).* ROA Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit secara keseluruhan. Dimana semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat profit yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan assetnya (Sudjana dan Firanika, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi pengembangan bisnis dan kemampuan akomodasi kemungkinan risiko kerugian operasional, sehingga semakin tingggi CAR mencerminkan semakin kuat posisi dan potensi pengembangan bisnis serta antisipasi risiko kerugian. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib menyediakan modal minimum yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimum CAR yaitu 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jika nilai CAR tinggi melebihi batas minimum berarti bank lebih sehat dan kuat secara finansial dan mampu menanggung risiko lebih besar. *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal minimum suatu bank berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA) karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Tiatira *et al.,* 2025).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio efisien dalam industri perbankan yang mengukur seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional dan dinyatakan dalam persentase (Budianto, 2025). Bank Indonesia menetapkan standar untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90%, hal ini menandakan bahwa bank tersebut dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Apabila terjadi kenaikan biaya operasional, maka akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) pada bank. Sebaliknya jika biaya operasional bisa ditekan, maka efisiensi bank akan meningkat yang berdampak pada kenaikan laba sebelum pajak. Peningkatan laba tersebut pada akhirnya akan meningkatkan ROA bank (Yuliana dan Listari, 2021).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR menurut Munandar (2022) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah yang menunjukkan seberapa besar dana dari pihak ketiga perbankan syariah yang disalurkan untuk pembiayaan (*financing*). Bank Indonesia menetapkan batas toleransi cukup sehat FDR bank syariah berkisar antara 85%-100%. Kenaikan pada FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila FDR naik maka ROA juga akan naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal. Begitu juga sebaliknya apabila rasio FDR menurun maka ROA akan ikut menurun (Wicaksono dan Suselo, 2022).

Hipotesis

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : CAR diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
H_2 : BOPO diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
H_3 : FDR diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
H_4 : CAR, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda) periode triwulan tahun 2017-2024. Mengingat periode pengamatan selama 8 tahun dengan frekuensi laporan 4 triwulan per tahun, maka total anggota populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 laporan keuangan triwulan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2021) teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Metode ini digunakan ketika populasi relatif kecil (kurang dari 100 data). Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruh data laporan keuangan triwulan PT Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda) periode 2017-2024 tersedia secara lengkap. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 laporan keuangan triwulan PT Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda) periode 2017-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mengkaji, mencatat

data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan per triwulan PT. Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024 yang diperoleh dari situs web resmi PT. Bank Riau Kepri Syariah yaitu https://www.brksyariah.co.id. Pengumpulan data dilengkapi dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengkaji referensi dengan menggunakan buku-buku yang relevan, artikel jurnal dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Kasmir, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan variabel *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019) rumus *Return on Assets* (ROA) (Y) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Assets}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (1)}$$

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Kasmir 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR (X1), BOPO (X2) dan FDR (X3). Dimana variabel tersebut dapat menggambarkan seberapa berpengaruh rasio tersebut terhadap profit yang dihasilkan pada PT. Bank Riau Kepri Syariah. Variabel independent tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \text{X } 100\% \quad \text{..... (2)}$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendaptan Operasional}} \text{X } 100\% \quad \text{..... (3)}$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{X } 100\% \quad \text{..... (4)}$$

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian melakukan analisis regresi linear berganda dan melakukan uji t (uji secara parsial) uji F (uji secara simultan) dan uji koefisien determinasi (uji R^2). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \square + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e \quad \text{..... (5)}$$

Dimana:

Y : Profitabilitas (ROA) (Persen)

$\square$: Konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2, X_3) = 0

b : Koefisien Regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Persen)

X_2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Persen)
X_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Persen)
e : Tingkat kesalahan atau gangguan diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Jika hasil kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka dikatakan residual terdistribusi dengan normal. Jika hasil kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Nugraha, 2022). Hasil dari pengujian normalitas kolmogrov-smirnov dapat dilihat berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00197999
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,076
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Hasil olahan SPSS 26.

Hasil uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) yaitu (0,200 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Asumsi ini, akan diketahui apakah dalam model regresi saling berkorelasi linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun kriteria pengukurannya adalah jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas (Nugraha, 2022).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	,939	1,065
	X2_BOPO	,965	1,036
	X3_FDR	,966	1,036

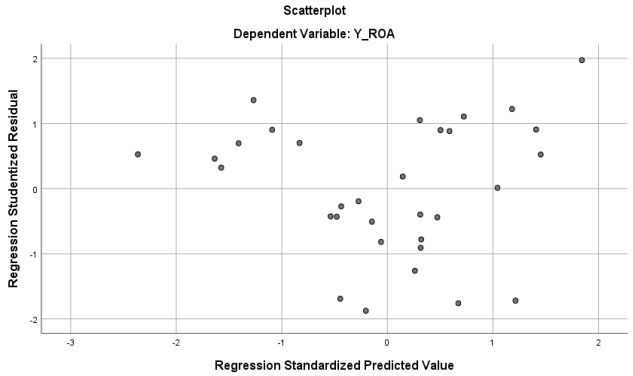
a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil olahan SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel CAR (X1) adalah 0,939, BOPO (X2) adalah 0,965, FDR (X3) adalah 0,966 lebih besar dari 0,1 sementara *variance inflation factor (VIF)* untuk variabel CAR (X1) adalah 1,065, BOPO (X2) adalah 1,036, FDR (X3) adalah 1,036 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regersi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatterplot* dan uji glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika *scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nugraha, 2022). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yang hasilnya disajikan sebagai berikut:



Gambar 2: Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*
Sumber: Hasil olahan SPSS 26.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil gambar *scatterplot* diatas, data (titik-titik) tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memperdiksi profitabilitas (ROA) berdasarkan masukan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR),* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Uji Autokorelasi

Uji autorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Adapun pengujian yang dapat dilakukan dengan

uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen (Hidayati *et al.,* 2019).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947[a]	,897	,886	,0020834	1,615

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,615. Dan jumlah sampel sebanyak 32 dan 3 variabel independen. Untuk besarnya dL (batas bawah) = 1,2437. Untuk besarnya dU (batas atas) = 1,6505 dan untuk 4-dU = 2,3495. Dapat disimpulkan bahwa dari uji Durbin Watson tersebut menunjukkan adanya autokorelasi, karena nilai DW hitung tidak terletak diantara dU dan 4-dU atau dU<DW<4-dU. Dimana dalam uji ini nilai dU > DW yaitu 1,6505 > 1,615. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Namun dalam uji ini terjadi autokorelasi, sehingga untuk menghindari terjadinya gejala autokorelasi maka harus diperbaiki dengan cara transformasi. Cara yang dilakukan dalam transformasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt.*

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939[a]	,883	,870	,00207	1,863

a. Predictors: (Constant), LAG_X3_FDR, LAG_X2_BOPO, LAG_X1_CAR

b. Dependent Variable: LAG_Y_ROA

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji yang terlihat dari tabel diatas, diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,863 yang menunjukkan bahwa nilai DW hitung terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (4-dU) atau dU<Dw<4-dU yaitu 1,6505 < 1,863 < 2,3495. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analsis regresi linear berganda digunakan pada variabel penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu dan memiliki variabel dependen satu (Nugraha, 2022). Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari variabel indpenden yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR),* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets (ROA).* Berikut hasil uji analisis linear berganda pada penelitian berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,095	,012		7,797	,000
	X1_CAR	-,053	,051	-,066	-1,047	,304
	X2_BOPO	-,088	,006	-,932	-15,107	,000
	X3_FDR	,007	,005	,089	1,439	,161

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Analisis Regresi Berganda pada tabel terlihat bahwa persamaan:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e \quad \ldots\ldots (6)$$

$$Y = 0{,}095 + (-0{,}053)\ X_1 + (-0{,}088)\ X_2 + 0{,}007\ X_3 + e$$

Nilai konstanta dari regresi tersebut adalah 0,095 menunjukkan bahwa apabila nilai CAR (X1), BOPO (X2), dan FDR (X3) adalah 0, maka nilai ROA (Y) diprediksi sebesar 0,095. Koefisien regresi variabel CAR (X1) bernilai negatif sebesar -0,053 yang menunjukkan apabila variabel CAR meningkat 1%, maka profitabilitas PT. Bank Riau Kepri Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,053%. Koefisien regresi variabel BOPO (X2) bernilai negatif sebesar -0,088 yang menunjukkan apabila variabel BOPO meningkat 1%, maka profitabilitas PT. Bank Riau Kepri Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,088%. Koefisien regresi variabel FDR (X3) bernilai positif sebesar 0,007 yang menunjukkan apabila variabel FDR meningkat 1%, maka profitabilitas PT. Bank Riau Kepri Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,007%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat FDR maka profitabilitas pada PT. Bank Riau Kepri Syariah juga semakin tinggi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel Independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel Dependent. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau α = 5%.

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,095	,012		7,797	,000
X1_CAR	-,053	,051	-,066	-1,047	,304
X2_BOPO	-,088	,006	-,932	-15,107	,000
X3_FDR	,007	,005	,089	1,439	,161

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel diatas dapat disimpulkan:

a. Diperoleh bahwa koefisien β CAR sebesar -0,053. Sementara nilai t_{hitung} -1,047 < t_{tabel} 2,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,304 > 0,05 yang artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga H_1 pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.
b. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefiesien β BOPO sebesar -0,088. Sementara nilai t_{hitung} -15,107 < t_{tabel} 2,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga H_2 pada penelitian ini yang menyatakan

terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

c. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien β FDR sebesar 0,007. Sementara nilai t_{hitung} 1,439 < t_{tabel} 2,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,161 > 0,05 yang artinya variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga H_3 pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nugraha, 2022). Kriteria pengambilan keputusannya jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi α > 0,05 maka H_0 diterima. Jika F hitung > F tabel atau niali signifikansi α < 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	81,380	,000[b]
	Residual	,000	28	,000		
	Total	,001	31			

a. Dependent Variable: Y_ROA
b. Predictors: (Constant), X3_FDR, X2_BOPO, X1_CAR

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui F hitung sebesar 81,380 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi α < 0,05 dan nilai F_{hitung} > F_{tabel} (81,380 > 2,95) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara silmutan CAR (X1), BOPO (X2), FDR (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga H_4 pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Nugraha, 2022).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947[a]	,897	,886	,0020834	1,615

a. Predictors: (Constant), X3_FDR, X2_BOPO, X1_CAR
b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,886 atau setara dengan 88,6% artinya persentase pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA sebesar 88,6% sedangkan sisanya 11,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR*) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan kemungkinan karena bank tidak dapat memaksimalkan modal yang ada. Hal ini karena ada aturan dari Bank Indonesia menetapkan peraturan modal yang dimiliki bank minimal 8% agar menjaga kesehatan bank, melindungi dana nasabah, memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi para pemegang saham dan nasabahnya. Namun demikian, kecukupan modal yang terlalu tinggi belum tentu mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Modal yang terlalu tinggi menunjukkan adanya dana yang menganggur, dimana modal tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif seperti investasi atau pembiayaan, sehingga tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mongdong et al. (2024) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berbalik arah, dimana jika BOPO naik maka ROA turun, yang berarti semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin rendah tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasionalnya karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, seperti biaya bunga, biaya penyusutan, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Dalam Kondisi ini, PT Bank Riau Kepri Syariah perlu terus meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan BOPO untuk meningkatkan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Maika (2024) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR berpotensi cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. FDR belum tentu secara nyata memengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) PT Bank Riau Kepri Syariah selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun penyaluran pembiayaan meningkat, efektivitasnya dalam menghasilkan laba belum optimal, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Emilia *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR*) (X1)*,* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)*, Financing to Deposit Ratio (FDR)* (X3) secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi atau perubahan pada CAR*,* BOPO, dan FDR secara bersama-sama memiliki dampak nyata dalam naik-turunya profitabilitas (ROA) PT Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia dan Diana (2022) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen BOPO, CAR dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji analisis diatas pada PT Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024 dengan jumlah data sebanyak 32 sampel yang sudah dikumpulkan lalu diolah menggunakan *SPSS 26.* Diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dapat mengindikasikan kemungkinan karena bank tidak dapat memaksimalkan modal yang dimiliki hal tersebut karena ada aturan dari Bank Indonesia menetapkan peraturan modal yang dimiliki bank minimal 8%. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA. Hal ini menunjukkan hubungan yang berbalik arah, jika BOPO naik, maka ROA turun, yang berarti bahwa semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin rendah tingkat profitabilitas (ROA), begitupun sebaliknya. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan FDR terhadap ROA*.* Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR berpotensi cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. FDR belum tentu secara nyata memengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) PT Bank Riau Kepri Syariah selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun penyaluran pembiayaan meningkat, efektivitasnya dalam menghasilkan laba belum optimal, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan terdapat pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Riau Kepri Syariah periode 2017-2024.

Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel Independent yang lain seperti *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Net Operating Margin (NOM)* agar mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap *Return on Assets (ROA).* Menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *8(01)*, 3.

Bakaruddin, & Ramadhan, R. R. (2025). *Manajemen Keuangan 2: Teori dan Aplikasi.* Penerbit Deepublish.

BPS. (2024). *Agama di Indonesia, 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzI0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html

Budianto, E. W. H. (2025). *Simpanan Wadiah Pada Bank Syariah (1990-2025)*. Penerbit PT

Afanin Media Utama.

Emilia, N., Ananda, A. S., & Yuniar, H. S. (2025). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat Periode 2014-2022. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *Vol. 4(2)*.

Gina, F. I., Nopiyanti, A., Cahyani, I. D., Fadila, A., Fajrin, I. A., Marlina, Arrosyid, M. R., Hidayati, S., Ramadhani, R. B., & Wahyudi. (2025). *Dinamika Kinerja Keuangan Bank*. Penerbit Deepublish Digital.

Harahap, D., & Efendi, S. (2022). *Manajemen Risiko Bank Syariah*. Penerbit CV. Merdeka Kreasi Group.

Hery. (2020). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Garmedia Widiasarana Indonesia.

Hidayati, T., Handayani, I., & Ikasari, I. H. (2019). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Penerbit Pena Persada.

Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indoesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, *Vol. 2 (1)*, Hal. 23.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). Pengaruh BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru Islamic Banking And Finance*, *Vol 7 (1)*.

Mongdong, V. E., Murni, S., & Djemly, W. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, *Vol.8 No.2*.

Munandar, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Implikasinya terhadap Return On Assets (ROA) dan Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah periode Januari 2014 - September 2021. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *Vol. 7 (2)*, 106.

Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statitik: Implementasi Metode Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Penerbit Pradina Pustaka.

Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, *Vol. 3 (1)*, Hal 52.

Riduwan, & Pranata, G. D. (2022). *Manajemen Risiko Bank Syariah di Indonesia*. Penerbit UAD PRESS.

Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitability (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *Vol.05 (01*. https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/tijarotana/article/view/62/107

Siregar, P. A. (2020). Risiko Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, *Vol. 5 (1)*, Hal. 122.

Sudjana, K., & Firanika, R. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Retur On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal GICI*, *Vol 13 (1)*, 33.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (S. B. Sartika (ed.)). Penerbit UMSIDA Press.

Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, *Vol.4 (2)*.

Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, *Vol. 5*, *No. 2*(Hal. 92).

Wicaksono, M. F. S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. *Jurnal Ekonomi,*

Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS), *Vol. 2 No.1.*

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntasi Kesatuan*, *Vol. 9 (2)*.